



Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa SD

Amra¹⁾, Suarlin²⁾, Chailing³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM

Email: amrah@unm.ac.id

Abstract. This research is a classroom action research conducted in two cycles with each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle passes through several stages in each cycle, is planning, execution, observation and reflection. The purpose of this study is to determine the application of learning type Numbered Heads Together (NHT) to improve student learning outcomes of grade IV SD Inpres BTN IKIP II. The subjects of this study are the students of grade IV SD, amounting to 26 people. Data collection techniques used are the test results of student learning conducted at the end of the cycle, the observation sheet and reflection. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The result of quantitative analysis shows that there is an increase of learning outcomes seen from the average score of students' PKn learning outcomes are in the low category in cycle I while in cycle II is in very high category. Quantitatively there is an increase in the activity and motivation of students to learn PKn. In this approach the students themselves construct or discover themselves from the concept of the given material. The teacher in this study acts as a facilitator in providing guidance and scaffolding. So, learning turns into student centered learning. Based on the results of this study can be concluded that the learning of PKn through the application of learning type NHT can improve the results of learning PKn students of class IV SD.

Keywords: Application of the model learning type NHT, PKn

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus melalui beberapa tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas IV SD INPRES BTN IKIP II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa yang dilakukan tiap akhir siklus, lembar observasi dan refleksi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat dari skor rata-rata hasil belajar PKn siswa berada pada kategori rendah pada siklus I sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi. Secara kuantitatif terjadi peningkatan dalam keaktifan serta motivasi siswa belajar PKn. Dalam pendekatan ini siswa sendiri yang mengkonstruksi atau menemukan sendiri dari konsep materi yang diberikan. Guru dalam penelitian ini bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan dan scaffolding. Jadi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (students centre). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: penerapan model pembelajaran tipe NHT, PKn

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memperbaiki setiap perilaku dan potensi yang ada pada setiap orang, oleh karena itu pendidikan dapat membantu pembentukan sebuah bangsa yang maju dan berwibawa. Pendidikan juga dapat membentuk moral seseorang serta kepribadian yang bermutu, sehingga setiap orang perlu mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dasar merupakan dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa negara Indonesia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak inovasi yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang bermartabat, cerdas, serta berakhlak mulia. Untuk membentuk manusia yang mampu bersaing di masa sekarang, dibutuhkan proses pendidikan yang berkesinambungan dan akurat.

Adapun proses pendidikan tidak lain ialah ingin mewujudkan citra bangsa Indonesia tersebut sebagaimana yang tertuang pada tujuan pendidikan Sekolah dasar dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 67 ayat (3) yang menyatakan: Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; b) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; c) Sehat, mandiri, percaya diri ; dan d) Toleran, peka sosial dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan diatas hanya dapat tercapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang merupakan dua hal yang berbeda namun membentuk satu kesatuan. Jika diartikan satu persatu belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan mengajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Proses belajar mengajar harus terlaksana dengan baik dan seimbang dalam semua mata pelajaran di sekolah tidak terkecuali mata pelajaran PKn.

Pembelajaran PKn di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. Pembelajaran PKn tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi dengan belajar PKn diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Adapun salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam KTSP yaitu untuk menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

Kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat sekurang-kurangnya pelajaran tentang PKn yang dimana pelajaran ini memuat program pengetahuan, kemampuan bersosialisasi dan karakter sosial sebagai penunjang hidup sebagai makhluk sosial serta bagaimana ia menunjukkan sikap terhadap globalisasi yang ada dalam kehidupan sekitarnya. Maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran PKn dan salah satu yang musti diperhatikan ialah peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Karena dalam pembelajaran PKn disekolah masih ditemukan hasil belajar siswa yang rendah dan hal itu disebabkan oleh kejenuhan dan kurangnya minat belajar siswa dalam menerima pelajaran tersebut serta metode ceramah yang masih mononjol.

Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bermoral, bertanggung jawab dan berkeadaban. Oleh karena itu dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan masyarakat Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga negara yang demokratis, religius, berkemanusiaan. Inilah yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan agar penanaman dasar kepribadian sebagai warga negara pada anak harus dimulai dari usia dini, yang berlanjut pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai pada tingkat perguruan tinggi. Proses pembelajaran PKn diharapkan dapat membuahkan hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan bangsa. Seperti yang terjadi pada sekolah-sekolah dasar yang ada di Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dilapangan, terkait dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn masih rendah, Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor Guru; 1) Pembelajaran kurang

menyenangkan; 2) Kurangnya pemberian motivasi yang membangkitkan rasa percaya diri siswa, yang mengakibatkan siswa tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya. 3) Kurangnya penanaman sikap rasa ingin tahu siswa; Sedangkan faktor dari siswa; 1) Kurangnya interaksi antar siswa selama dalam kelompok; 2) Kurangnya rasa percaya diri siswa; 3) Kurangnya rasa ingin tahu siswa.

Diperoleh data bahwa hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran PKn masih rendah yakni 65, ini terlihat pada nilai ulangan harian sebagian besar siswa yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 74. Oleh karena itu sebagai peneliti dengan melihat kondisi tersebut menawarkan suatu solusi yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Hal ini dikarenakan model ini memiliki kelebihan menurut Hill (Jurnal Pendidikan Mulyawati 2012:20), yaitu: 1). Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa 2). Mampu memperdalam pemahaman siswa, 3). Menyenangkan siswa dalam belajar 4). Mengembangkan sikap positif siswa, 5). Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, 6). Mengembangkan rasa ingin tahu siswa 7). Meningkatkan rasa percaya diri siswa, 8). Mengembangkan rasa saling memiliki. 9). Serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Maka dari itu *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga membawa siswa untuk saling berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan uraian dari kelebihan model NHT serta masalah yang telah ditemukan di kelas IV dari hasil belajar PKn yang diperoleh dimana hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM yakni 65 sedangkan KKM yang sudah ditentukan 74. Sehingga peneliti berasumsi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SD INPRES BTN IKIP II.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*.

Sugiyono (2014:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan kepada pelaksanaan penelitian yang bersifat faktual yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif mengkaji serta menganalisis secara kritis dan kolaboratif suatu sistem pembelajaran.

1. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur PTK ditujukan sebagai perbaikan atas hasil observasi yang dianggap belum memuaskan, maka masalah tersebut dipecahkan dengan mengikuti dan melakukan keempat tahap diatas.

Menurut Arikunto dalam (Taniredja 2012: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh Mc.Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu dari pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang. Yang dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

B. Fokus Penelitian

Adapun faktor yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* akan mengarah kepada kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk saling bekerjasama dalam berdiskusi, saling berbagi informasi yang diketahuinya, melatih kepercayaan diri. Dengan demikian, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas.

2. Hasil belajar PKn

Hasil belajar yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar PKn dalam artian pencapaian penguasaan materi PKn setelah mengikuti pelajaran PKn tiap siklusnya dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 74. Pencapaian ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat pencapaian ini dilakukan tes pada akhir tiap siklus.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD INPRES BTN IKIP II, pada tahun ajaran 2016/2017, yang direncanakan pada semester genap. Adapun tujuan peneliti memilih untuk penelitian di SD INPRES BTN IKIP II yaitu dengan berdasarkan pertimbangan: 1) Masih ada Siswa yang hasil belajar PKnnya rendah; 2) Di sekolah ini khususnya kelas IV belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*; 3) Adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD INPRES BTN IKIP II dengan jumlah siswa seluruhnya 26 siswa, terdiri dari laki-laki 10 siswa dan perempuan 16 siswa yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, dan disini saya sebagai observer dan guru sebagai fasilitator dengan sasaran utama disini untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* kelas IV SD INPRES BTN IKIP II.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK yang dikenalkan pada tahun 1946 dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Urutan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan dalam tahapan-tahapan berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan guru untuk persiapan mengajar pada pembelajaran siklus I dan II.
- b. Menelaah silabus untuk melihat materi yang akan di ajarkan.
- c. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- e. Menyusun lembar pengamatan untuk guru dan siswa.
- f. Menyusun tes setiap akhir siklus.
- g. Membuat media pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap tindakan yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan

terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai awal hingga akhir pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang telah terlaksana atau langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan agar yang belum terlaksana inilah yang akan diperbaiki ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, Tes, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatn yang didasarkan pada langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*.

2. Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengukur pemahaman siswa menyelesaikan soal. Tes diberikan kepada murid berkaitan dengan materi pelajaran PKn diajarkan pada setiap siklus dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Tes dalam penelitian ini merupakan tes formatif dimana Siswa diberikan soal-soal isian ataupun uraian dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar Siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga melalui tes tersebut dapat mengetahui hasil belajar Siswa dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Misalnya data jumlah siswa kelas IV, hasil tes, perangkat pembelajaran sejenis, portofolio dan daftar nilai terakhir dari setiap siswa. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang akan dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan tes baik yang terkait dengan penerapan model *Numbered Heads Together* maupun dengan cara statistik deskriptif untuk mencari nilai hasil belajar siswa dalam pencapaian nilai KKM.

Menurut Wina Sanjaya (2012:106), analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Misalnya data dari Hasil Observer, data hasil tes belajar, dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam data yang dianggap tidak relevan.
2. Tahap kedua mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendiskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel.
3. Tahap ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi kedua.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator Proses dan Indikator Hasil

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian ini dapat terulas oleh karena adanya temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, yaitu keberhasilan dari guru dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn, dengan materi tentang Globalisasi dan temuan proses pembelajaran siswa, serta hasil belajar siswa dengan materi Globalisasi di kelas IV SD INPERS BTN IKIP II. Kemudian data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh peneliti melalui hasil pengamatan aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru serta hasil tes siswa. Deskripsi pembelajaran untuk memaksimalkan model *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi Globalisasi dilakukan sebanyak II siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, data setiap siklus diulas secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup uraian data siklus I dan uraian data siklus II, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang diperoleh dari alur setiap siklus yang ada. Adapun rincian paparan data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dengan 2 kali pertemuan ini mulai dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada 09 Februari 2017 (Pertemuan I), dan 16 Februari 2017 (Pertemuan II), Adapun pelaksanaannya meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi, dengan materi Globalisasi. Dan Masing-masing keempat tahap kegiatan yang ada diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tanggal 09 Februari 2017 telah dilaksanakan Siklus I pertemuan I, dan dilanjutkan pada pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2017. Pada tahap ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti Berkonsultasi tentang materi dengan guru untuk persiapan mengajar pada pembelajaran siklus I dan II
2. Menelaah Kurikulum & Silabus.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat LKS
5. Membuat Lembar Observasi Guru dan Siswa
6. Menyusun lembar evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mengenai Globalisasi melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* kelas IV SD INPERS BTN IKIP II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan (pertemuan I) 09 Februari 2017 pada hari kamis, (pertemuan II) 16 Februari 2017 pada hari kamis, kelas IV SD INPERS BTN IKIP II dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan ini dengan berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan dengan menerapkan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan langkah-langkah utamanya yaitu:

- (1) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok yang ada dibagi secara heterogen, berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dari 6 kelompok yang ada terdiri dari 4-5 anggota, kemudian dari setiap anggota kelompok mendapat nomor. namun, pada siklus I pertemuan I ini, ada 1 indikator yang tidak terlaksana, guru tidak menuliskan nama-nama pembagian kelompok dipapan tulis. Setelah itu guru melanjutkan ke langkah selanjutnya.
- (2) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam hal ini guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dan guru memberikan penjelasan sebelum siswa mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi mengenai soal-soal yang ada dalam kelompoknya, dan guru mengamati setiap kelompok.

(3) Guru memantau dan membimbing setiap kelompok dalam mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat aktif dan dapat mengerjakannya bersama-sama. Hal ini guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung.

(4) Setiap kelompok yang dipanggil nomornya naik untuk melaporkan hasil diskusinya, dan dalam hal ini pula guru tidak lupa untuk memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok menjawab pertanyaan yang ada. Setelah selesai lanjut kepada langkah selanjutnya.

(5) Guru meminta tanggapan siswa lain, dalam hal ini guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok yang ada untuk memberikan tanggapan dan kemudian guru dengan sendirinya menunjuk nomor lain. Hal ini guru menunjuk nomor 1 dari kelompok 1 dan yang lainnya dari setiap kelompok untuk menanggapi jawaban yang disampaikan oleh kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil kerja samanya. Setelah selesai gurupun melanjutkan ke langkah akhir.

(6) Menyimpulkan, pada langkah terakhir ini guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok. Setelah selesai menyimpulkan, guru langsung masuk ke kegiatan akhir tanpa mengklarifikasi jawaban siswa.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa:

- 1). Aspek pertama guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok mendapat nomor 1-6. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena guru tidak menuliskan nama-nama pembagian kelompok siswa di papan tulis. 2). Aspek kedua guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena ketiga indikator telah terlaksana dengan baik oleh guru, 3). Aspek ketiga guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru belum memberikan saran di setiap kelompok secara

lisan dan memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok dan pada pertemuan II dikategorikan baik karena ketiga indikator yang ada sudah terlaksana dengan baik oleh guru, 4). Aspek keempat setiap kelompok yang dipanggil nomornya naik untuk melaporkan hasil diskusinya. Pada pertemuan I dikategorikan baik karena ketiga indikator terlaksana dengan baik oleh guru, dan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru kurang optimal dalam mengamati laporan diskusi kelompok, 5). Aspek kelima guru meminta tanggapan siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor lain. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru tidak memperjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi, dan pertemuan II dikategorikan baik karena guru melaksanakan ketiga indikator yang ada dengan baik, 6). Aspek keenam kesimpulan, Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena hanya guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok dan II dikategorikan cukup karena guru pada kegiatan ini tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (Pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, pada aspek guru adalah 6 indikator yang direncanakan hanya mendapat skor 12 pada pertemuan I dengan presentase 66,66% dan skor 14 pada pertemuan II dengan presentase 77,77% guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh pada aspek (4) yaitu salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru, maka aktivitas siswa pada pembelajaran I dan II tergolong dalam kategori B (baik) dengan persentase 88%

Hasil yang diperoleh pada aspek (5) yaitu siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain, maka aktivitas siswa pada pembelajaran I tergolong dalam kategori K (kurang) dengan presentase 50% dan II juga masih tergolong dalam kategori K (kurang) dengan persentase 57%

Hasil yang diperoleh pada aspek (6) yaitu siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya, maka aktivitas siswa pada pembelajaran I tergolong dalam kategori C (cukup) dengan presentase 69% dan II juga masih tergolong dalam kategori C (Cukup) dengan persentase 65%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dikonversi dalam bentuk angka, maka skor yang diperoleh pada pembelajaran I yaitu 12 dengan persentase keberhasilan aktivitas siswa sebagai dampak dari penerapan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme adalah 66,66% termasuk dalam kategori C (cukup). Sedangkan pada pembelajaran II, skor yang diperoleh yaitu 13 dengan persentase keberhasilan 72% juga tergolong dalam kategori C (cukup).

2) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu : baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

3) Refleksi Siklus I

Adapun temuan-temuan pada siklus I ini adalah :

1. Guru kurang membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan.
2. Pelaksanaan model belum tercapai dengan baik diantaranya guru belum memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman.
3. Guru belum memberikan saran ataupun motivasi kepada setiap anggota kelompok.
4. Tidak semua anggota terlibat aktif selama berdiskusi secara kompak dengan teman kelompoknya.
5. Guru tidak memperjelaskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi
6. Adapun presentase hasil belajar pada siklus I sebagai berikut :Tuntas 14 siswa (53,84%) berada pada kategori baik sedangkan, Tidak tuntas 12 siswa (46,15%), berada pada kategori Cukup.

Berdasarkan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

- a. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas sehingga siswa tidak melakukan aktifitas lain dalam proses pembelajaran.
- b. Guru harus menginformasikan pembelajaran dengan baik dan jelas serta membimbing siswa untuk mampu berbicara dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran harus melibatkan seluruh siswa dengan baik.
- d. Memperbaiki kesalahan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
- e. Mengkaji kembali langkah-langkah pembelajaran yang sebelumnya digunakan di siklus I.

Penyajian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dimulai pada tanggal 23 Februari 2017 dan 27 Februari 2017 dengan materi lanjutan dari Globalisasi yaitu Budaya Indonesia dan Sikap Terhadap Globalisasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini penerapan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD INPERS BTN IKIP II.

Rencana pelaksanaan siklus II, pada indikator dan tujuan pembelajaran berubah tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada perubahan yang signifikan. Namun, ada beberapa hal yang akan diperbaiki untuk mencapai tujuan pada siklus II. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas, yaitu berupa:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar ialah Menjelaskan dampak kerja sama dengan negara lain di Bidang budaya
2. Persiapan lembar observasi aktifitas mengajar guru dan belajar siswa.
3. Persiapan Tes Akhir Siklus II

Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa mengetahui arah pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Kemudian memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Sistematis kegiatan pembelajaran lebih didalami lagi oleh guru serta membiasakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar pembelajaran menjadi lebih teratur dan terstruktur.
- 4) Hal lain yang perlu dimiliki guru adalah menguasai kelas dan mampu menentukan arah pembelajaran.
- 5) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- 6) Serta lebih tanggap dan merespon siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- 7) Guru juga harus memberikan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban yang telah ada pada tiap akhir pembelajaran agar siswa mendapatkan pembenaran mengenai hal yang telah didiskusikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 23 Februari 2017, dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Senin 27 Februari 2017, dengan jumlah siswa 26 dan semua siswa hadir melaksanakan pembelajaran, adapun kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu sebagai berikut :

serta memberikan pertanyaan atau permasalahan seperti menjelaskan apa yang dimaksud dengan budaya dan berbagai kerja sama antar negara lain dalam bidang budaya. Adapun pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok mendapat nomor 1-5. Namun pada siklus II pertemuan I, ada 1 indikator yang tidak terlaksana, guru belum menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis. Waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah \pm 2 menit. Setelah itu guru melanjutkan ke langkah selanjutnya.
- 2) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Pada langkah

ini guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dan mengamati siswa. pada pertemuan ini guru sudah mampu memberikan petunjuk yang jelas kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS tersebut.

- 3) Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Pada langkah ini guru sudah mampu melaksanakan semua indikator yang ada dalam langkah ini.
- 4) Setiap anggota kelompok yang dipanggil nomornya naik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Langkah ini guru memanggil sesuai nomor yang dipakai dalam kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusinya dalam hal ini guru memanggil nomor 6. dan mengamati laporan hasil diskusi tersebut. Setelah selesai lanjut kepada langkah berikutnya.
- 5) Guru meminta tanggapan siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor lain pada langkah ini guru menunjuk nomor 2 pada salah satu kelompok, dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah diutarakan oleh nomor 6 dari kelompok yang maju kedepan, lalu guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang betul dari masing-masing kelompok. Waktu yang digunakan \pm 15 menit lalu guru melanjutkan ke langkah akhir.
- 6) Menyimpulkan, dari hasil diskusi kelompok guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan secara menyeluruh dari kesimpulan masing-masing kelompok. Namun pada langkah ini masih 1 indikator yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu guru belum menyebutkan salah satu nomor siswa untuk membaca kesimpulan masing.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru

1). Aspek pertama guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok mendapat nomor 1-6. Namun pada pertemuan I dan II ini dikategorikan cukup karena guru tidak menuliskan nama-nama pembagian kelompok siswa di papan tulis. 2). Aspek kedua, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk

dikerjakan. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena guru sudah mampu memberikan petunjuk yang jelas kepada masing-masing kelompok dalam menyelesaikan LKS tersebut. 3). Aspek ketiga guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Namun pada pertemuan I masih dikategorikan cukup karena guru belum memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok sedangkan pada pertemuan ke II dikategorikan baik karena guru sudah mampu memotivasi siswa selama pembelajaran. 4). Aspek keempat setiap kelompok yang dipanggil nomornya naik untuk mempresentasikan hasil kelompok Yang telah didiskusikan. Pada pertemuan I dan sudah dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator dengan baik namun pada pertemuan II kali ini masih dikategorikan cukup karena guru belum melaksanakan indikator dengan optimal 5). Aspek kelima guru meminta tanggapan siswa lain kemudian guru menunjuk nomor lain. Pada pertemuan I dan II kali ini sudah dikategorikan baik karena guru sudah mampu mengklarifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diutarakan masing-masing kelompok dan memberi tanggapan terhadap jawaban yang betul dari setiap kelompok. 6). Aspek keenam kesimpulan, Namun pada pertemuan I masih dikategorikan cukup karena guru belum melaksanakan semua indikator dari langkah ini, kemudian pada pertemuan yang ke II sudah dikategorikan baik karena guru sudah mampu memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari kesimpulan yang diutarakan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (Pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, pada aspek guru adalah 6 indikator yang direncanakan telah mendapat skor 15 pada pertemuan I dengan presentase 83,33% dan skor 16 pada pertemuan II dengan presentase 88,88% hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan indikator secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

2) Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa adalah dampak dari penerapan langkah-langkah

model kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* yang terdiri dari enam aspek sebagai implikasi dari aktivitas mengajar guru diantaranya (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor, (2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (3) Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar, (4) Salah satu siswa melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila nomor murid tersebut dipanggil oleh guru, (5) Siswa menanggapi hasil laporan dari kelompok lain, (6) Siswa menyimpulkan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya.

Maka dari itu pembelajaran pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persentasenya yaitu :Tuntas 23 siswa (88,46%), Tidak tuntas 3 siswa (11,53%) dengan kategori Baik sekali.

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas IV SD INPERS BTN IKIP II, yang berjumlah 26 orang siswa.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Dimana pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran yang menjelaskan konsep PKn dan tidak melibatkan siswa secara keseluruhan dan tidak membiarkan siswa berfikir kreatif secara kelompok. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa merasa bosan dan cenderung kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu salah satunya melalui penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)*.

Hasil penelitian pada hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD INPERS BTN IKIP II, yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berlangsung melalui 6 langkah yaitu : (1) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok mendapat nomor 1-6 ; (2) Guru memberikan LKS kepada setiap

kelompok untuk dikerjakan ; (3) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengerjakannya ; (4) Guru memantau dan membimbing setiap kelompok diskusi dan pastikan semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran ; (5) Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lain ; (6) Dan langkah terakhir kesimpulan. Selama penelitian ini berlangsung, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti yang telah diungkapkan pada data hasil penelitian.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang dilakukan hari Kamis 09 Februari 2017, dan pertemuan II pada hari Sabtu 16 Februari 2017. Pada pertemuan I dan II ini hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengawali dengan doa, mengecek daftar kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, diakhiri pembelajaran siklus I peneliti memberikan tes Esay untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada hari Kamis 23 Februari 2017 dan Sabtu 27 Februari 2017. Peneliti kembali melaksanakan penelitian pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengawali pembelajaran dengan doa, mengecek daftar kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan beberapa perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa sudah meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II sehingga mencapai kualifikasi Baik (B) karena pada langkah melaporkan hasil diskusi dan kesimpulan guru sudah mampu mengklarifikasi jawaban-jawaban yang telah diutarakan siswa dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD INPERS BTN IKIP II, memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktifitas guru pada kategori Cukup (C), aktifitas siswa di kategorikan Cukup (C), dan hasil belajar dikategori Cukup (C). karena dalam proses pembelajaran guru belum maksimal dalam menjalankan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa. Pada siklus II aktifitas guru berada pada kategori Baik (B), aktifitas siswa pada kategori Baik (B) dan pada hasil belajar siswa pada kategori Baik Sekali (BS). Karena dalam proses pembelajaran guru melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sesuai yang diharapkan sehingga sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 74. Kesimpulan dari penelitian ini ialah Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SD INPERS BTN IKIP II.

DAFTAR RUJUKAN

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia

- Hakim,Suparlan Al dkk. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks indonesia*. Malang. Madani.
- Hosnan.M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Lusita, Afrianti. 2011. *Buku pintar menjadi guru kreatif.inspiratif dan inovatif*. Yogyakarta. Araska
- Mappasoro. 2011b. *Strategi Pembelajaran*. Makassar.Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Mulyawati vidya. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Imbas Gugus Hasanudin Salatiga Semester Genap Tahun 2011/2012*. Salatiga. Jurnal pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, pasal 67 ayat (3).
- Purwanti, Ayu selviani. 2013. *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika*.FKIP Universitas Pakuan. Jurnal pendidikan.
- Rusman, 2014. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional Guru*. Depok. PT RajaGrafindo persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung. Kencana Prenada media Group
- Sinring A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar; Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *teori belajar pembelajarandisekolah dasar*. Jakarta. Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS disekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Tukiran, Taniredja. 2012. *Penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan profesi guru praktik, praktis, dan mudah*. Bandung. Alfabeta.